

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Tamamaung yang terletak di Jl. Abdullah Daeng Sirua No.158, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Puskesmas Tamamaung merupakan pusat Kesehatan masyarakat dan fasilitas Kesehatan BPJS tingkat pertama di kota makassar.

Pusat manajemen puskesmas Tamamaung berada dibawah pimpinan kepala puskesmas Tamamaung, Kepala bagian Tata Usaha (TU) berada langsung dibawah kepala Puskesmas dan bertanggung jawab atas berbagai urusan administrasi dan pemeliharaan puskesmas. Kepala TU membawahi beberapa sub-bagian TU dan unit-unit pelayanan. Unit-unit pelayanan puskesmas Tamamaung meliputi Balai Pelayanan Umum (BPU), Balai Pelayanan Gigi (BPG), Kesehataan Ibu dan Anak (KIA) serta Keluarga Berencana (KB), Konsultasi Psikologi dan Gizi.

a. Visi

“Mewujudkan Puskesmas Tamamaung sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berkualitas prima”.

b. Misi

1. Meningkatkan sarana dan prasarana
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan
3. Mengembangkan jenis layanan dan mutu pelayanan Kesehatan
4. Meningkatkan system informasi kesehatan dan manajemen puskesmas
5. Mengembangkan kemitraan lintas sektor dalam upaya peningkatan kemandirian masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari dari tanggal 1-30 Maret 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang dimana penelitian ini menggunakan instrument yang berupa angket, yaitu kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner tingkat kecemasan.

Setelah data terkumpul, data tersebut dipindahkan ke dalam master tabel yang selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS versi 29. Data yang diperoleh disajikan kedalam tabel analisis bivariat dan univariat. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, disusunlah hasil-hasil yang diperoleh dan dapat diamati pada tabel dibawah ini:

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Keluarga

Karakteristik	n	Jumlah%
Umur		
32-42 Tahun	12	30.0
43-53 Tahun	23	57.5
54-64 Tahun	5	12.5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	37.5
Perempuan	25	62.5
Pendidikan		
SD	6	15.0
SMP	6	15.0
SMA	8	20.0
D3/S1	20	50.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5.1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik keluarga yaitu dengan jumlah responden 40 orang menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih tinggi yaitu berusia 43-53 tahun berjumlah 57,5%. Dilihat dari jenis kelamin yang terbanyak yaitu responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 62,5%. Sedangkan untuk pendidikan sebagian besar keluarga merupakan lulusan perguruan tinggi yaitu sebanyak 50,0%.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan keluarga

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	30	75.0
Kurang Baik	10	25.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi pengetahuan keluarga dengan jumlah responden 40 menunjukkan responden sebanyak 75,0% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 25,0%.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap keluarga

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Keluarga

Sikap	Jumlah	
	n	%
Positif	25	62.5
Negatif	15	37.5
Total	40	100.0

Sumber: Data primer 2023

Dilihat dari tabel 5.3 distribusi frekuensi berdasarkan sikap keluarga dengan jumlah responden 40 menunjukkan responden memiliki sikap positif sebanyak 62,5% sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan sikap negatif sebanyak 37,5%.

c. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan keluarga

Tabel 5.4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Keluarga

Tingkat Kecemasan	Jumlah	
	n	%
Cemas Ringan	25	62.5
Cemas Sedang	15	37.5
Total	40	100.0

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 frekuensi tingkat kecemasan keluarga dengan responden keluarga yang mengalami cemas ringan sebanyak 62,5% sedangkan keluarga yang mengalami cemas sedang sebanyak 37,5%.

3. Analisis Bivariat

Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antara variabel independent (Pengetahuan dan Sikap) dengan variabel dependen (Kecemasan Keluarga) dan disajikan secara sistematis sebagai berikut:

- a. Hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Tabel 5.5
Hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Tamamaung.

Pengetahuan Keluarga	Tingkat kecemasan				Total		p
	Ringan		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	25	83.3	5	16.7	30	100	0.001
Kurang Baik	0	0	10	100	10	100	
Total	25	62.5	15	37.5	40	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100,0%), sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 25 responden (83,3%) dan kecemasan sedang sebanyak 5 responden (16,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (100,0%), sebagian memiliki kecemasan ringan sebanyak 0 responden (0,0%) dan kecemasan sedang sebanyak 10 responden (100,0%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *alternative Fisher's Exact Test* dengan nilai p value = 0,001 yang artinya p value < α 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima.

- b. Hubungan sikap keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Tabel 5.6

Hubungan sikap keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas Tamamaung .

Pengetahuan Keluarga	Tingkat kecemasan				Total		p
	Ringan		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	25	100	0	0	25	100	0.001
Negatif	0	0	15	100	15	100	
Total	25	62.5	15	37.5	40	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 40 responden dengan keluarga yang memiliki sikap positif sebanyak 25 responden (100,0%), sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 25 responden (100,0%) dan kecemasan sedang sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan keluarga yang memiliki sikap negatif sebanyak 15 responden (100,0%), sebagian memiliki kecemasan ringan sebanyak 0 responden (0,0%) dan kecemasan sedang sebanyak 15 responden (100,0%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *alternative Fisher's Exact Test* dengan nilai p value = 0.001 yang artinya p value < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima.

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *alternative Fisher's Exact Test* dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$ yang artinya $p \text{ value} < \alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah (2020), dimana dari 40, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (70%), sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 21 responden (52,5%) dan kecemasan sedang sebanyak 7 responden (17,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2016), dimana dari 24 orang yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 29 (46,0%) dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 17 (58,6%) dan kecemasan berat sebanyak 9 (31,0%).

Penelitian ini juga didukung oleh Simanjuntak (2019), dimana dari 58 orang, 51 orang (87.9%) mengalami kecemasan yang ringan dan 7 orang (12.1%) mengalami kecemasan yang berat. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), dimana dari 48 orang yang memiliki pengetahuan rendah dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 11 orang (91,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 responden (13,9%) artinya

keluarga yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang untuk memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan tinggi.

. Berdasarkan penelitian ini didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kecemasan sedang, hal ini dikarenakan keluarga hanya lulusan tingkat SMA, sehingga keluarga belum mempunyai pengalaman yang cukup banyak, tidak hanya itu keluarga juga terkendala dari segi ekonomi karena hanya bekerja sebagai buruh harian tidak sedikit juga keluarga ada yang tidak bekerja sehingga membuat keluarga cemas akan hal itu. Menurut Lestari (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Menurut Sari (2019) keluarga juga dapat mempengaruhi kesehatan mental anggota keluarganya, akibat dari minimnya pengetahuan mengenai persoalan kejiwaan keluarganya.

Menurut asumsi peneliti bahwa anggota keluarga dengan tingkat pengetahuan yang baik maka semakin baik tindakan keluarga untuk merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa hasil dari penelitian ini keluarga memiliki pengetahuan yang baik dengan tingkat kecemasan ringan karena sebagian besar keluarga dengan lulusan tingkat D3/S1 yang lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang gangguan jiwa sehingga pengetahuan sangat berpengaruh

terhadap keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa seperti mengenali masalah kesehatan keluarga, merawat dengan baik keluarga yang sakit serta menjaga lingkungan sekitar yang berdampak terhadap kesehatan keluarga.

2. Hubungan Sikap keluarga dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *alternative Fisher's Exact Test* dengan nilai $p \text{ value} = 0.001$ yang artinya $p \text{ value} < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah (2020), dimana dari 40 orang, responden yang memiliki sikap positif sebanyak 32 orang (80%) sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 22 orang (55,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Wijayanti (2016), yaitu 87 orang (80,6%) mempunyai sikap yang positif terhadap pasien gangguan jiwa dan ada 21 orang (19,4%) yang mempunyai sikap negatif terhadap pasien gangguan jiwa.

Penelitian ini juga didukung oleh Asri Rahmawati et.al. (2020), keluarga mempunyai sikap positif terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa sebanyak 22 orang (57,9%), sedangkan responden yang bersikap negatif terhadap anggota keluarga dengan gangguan jiwa sebanyak 16 orang (42,1%). Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan Pratiwi (2018), 15,4% orang memiliki sikap positif

dengan tingkat kecemasan sedang dan 54,5% responden memiliki sikap negatif dengan tingkat kecemasan sedang artinya keluarga yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang untuk memiliki tingkat kecemasan sedang dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dibandingkan dengan keluarga yang memiliki sikap positif.

Menurut Hasanah (2019), sikap yaitu suatu kesiapan untuk bertindak. Yang dimana, sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap positif yang dimiliki keluarga sangat berpengaruh terhadap proses kesembuhan dan dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Berdasarkan hasil penelitian ini keluarga yang memiliki sikap positif dengan tingkat kecemasan ringan, ini dikarenakan responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi sehingga kemampuan serta pemahamannya tergolong baik dan mudah untuk berfikir dalam mendapatkan informasi. Selain itu keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa tentunya merasakan kecemasan karena bagi sebagian masyarakat yang memiliki keluarga yang gangguan jiwa merupakan suatu hal yang buruk, sehingga

keluarga merasa malu, merasa tidak dihargai, tidak lagi diterima oleh masyarakat.